

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana informasi atau data diperoleh dari responden menggunakan kuesioner untuk menjawab rumusan masalah. Menurut (Fatihudin, 2015:24) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode metode statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Pada penelitian ini dijadikan tempat penelitian adalah Kelurahan Darmo Kota Surabaya dan penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2020. Adapun yang dibahas tentang pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan pajak bumi dan bangunan.

B. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:66). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, tiga variabel *independen* dan satu variabel *dependen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah sikap, kesadaran wajib pajak, dan sanksi

perpajakan sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak bumi dan bangunan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut (Sugiyono, 2017:68) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

X1 = Sikap Wajib Pajak

X2 = Kesadaran Wajib Pajak

X3 = Sanksi Perpajakan

2) Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut (Sugiyono, 2017:68) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang jadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Y = Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber	No Kuisisioner
Sikap Wajib Pajak (X1)	<p>1. Sikap wajib pajak pada pelayanan pajak yaitu sistem pelayanan di kantor pajak sudah berjalan dengan baik.</p> <p>2. Sikap wajib pajak pada sanksi pajak yaitu saya membayar pajak karena adanya sanksi dan denda.</p> <p>3. Sikap wajib pajak pada peraturan pajak yang berlaku yaitu saya</p>	<p>Skala Likert</p> <p>5 (lima)</p> <p>point. 1</p> <p>(satu) untuk</p> <p>STS hingga</p> <p>5 (lima)</p> <p>untuk SS.</p>	(Farid, 2008)	1,2,3,4,5

	<p>membayar pajak berdasarkan tarif pajak.</p> <p>4. Sikap wajib pajak pada administrasi pajak yaitu instruksi yang ada dalam pengisian formulir pajak memudahkan saya dalam membayar pajak.</p>			
<p>Kesadaran Wajib Pajak (X2)</p>	<p>1. Kesadaran wajib pajak pada kewajiban membayar pajak yaitu saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya</p>	<p>Skala Likert 5 (lima) point. 1 (satu) untuk STS hingga 5 (lima) untuk SS.</p>	<p>(Arief, 2008)</p>	<p>6,7,8,9,10</p>

	<p>sebagai warga Negara yang baik.</p> <p>2. Kesadaran wajib pajak pada tujuan pemungutan pajak yaitu saya berkeyakinan pemungutan pajak hasilnya akan kembali ke masyarakat.</p> <p>3. Kesadaran wajib pajak pada kebijakan pajak yaitu saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai kebijakan pajak.</p> <p>4. Kesadaran wajib pajak untuk</p>			
--	--	--	--	--

	<p>memberikan informasi yaitu saya melaporkan detail perubahan tanah dan bangunan saya.</p>			
<p>Sanksi Perpajakan (X3)</p>	<p>1. Kedisiplinan wajib pajak. 2. Sanksi yang tegas kepada pelanggaran pajak. 3. Sanksi diberikan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.</p>	<p>Skala Likert 5 (lima) point. 1 (satu) untuk STS hingga 5 (lima) untuk SS.</p>	<p>(Manalu, 2016)</p>	<p>11,12,13,14,15</p>
<p>Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Y)</p>	<p>1. Pengetahuan wajib pajak pada fungsi pajak yaitu dengan membayar pajak maka</p>	<p>Skala Likert 5 (lima) point. 1 (satu) untuk STS hingga 5 (lima)</p>	<p>(Ranchman, 2008)</p>	<p>16,17,18,19,20</p>

	<p>pembangunan fasilitas umum menjadi lebih baik.</p> <p>2. Pengetahuan wajib pajak pada pendaftaran sebagai wajib pajak yaitu saya memahami cara mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.</p> <p>3. Pengetahuan wajib pajak pada tata cara pembayaran pajak yaitu saya paham tata cara pembayaran pajak bumi dan bangunan.</p> <p>4. Pengetahuan pajak pada tarif</p>	<p>untuk SS.</p>		
--	--	------------------	--	--

	<p>pajak yaitu saya</p> <p>paham tarif pajak</p> <p>yang akan saya</p> <p>bayar.</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah Penulis

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber penelitian data yang digunakan peneliti adalah menggunakan Data Primer dan Data Sekunder (Sugiyono, 2017:219) sebagai berikut:

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner atau menggunakan alat pengukuran yang diberikan kepada responden berkaitan dengan variabel informasi yang dicari.

2) Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh melalui penelitian yang disesuaikan dalam penelitian penulisan skripsi ini berupa buku-buku, artikel, ilmiah, literatur.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:187). Data

responden sangat diperlukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kepatuhan pajak bumi dan bangunan yang dilihat dari sikap, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer yaitu dengan:

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:225). Kuesioner atau angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada wajib pajak PBB di Kelurahan Darmo Kota Surabaya, yang dilakukan sebanyak 100 responden.

Tabel 3.2 Pengukuran variabel

Keterangan	Skor
(STS) Sangat Tidak Setuju	1
(TS) Tidak Setuju	2
(R) Ragu-Ragu	3
(S) Setuju	4
(SS) Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2016:137)

Penggunaan skala *likert* dengan alternatif skor nilai 1-5 untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Pendapat yang

paling positif diberi skor nilai maksimum 5 dan pendapat yang paling negative diberi skor nilai minimum 1. Dengan tujuan agar responden lebih mudah dalam menentukan pilihan jawabannya.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan di kelurahan Darmo kota Surabaya tahun 2019 yang berjumlah 5.803 wajib pajak bumi dan bangunan.

2) Sampel

(Menurut Sugiyono, 2017:137) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang diberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jadi, dalam penelitian ini populasi hanya wajib pajak bumi dan bangunan yang ada di Kelurahan darmo Kota Surabaya saja. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin seperti berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi pada penelitian ini adalah 10%

Jumlah populasi diketahui sebanyak 5.803 wajib pajak bumi dan bangunan di kelurahan Darmo Kota Surabaya tahun 2019, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 99 wajib pajak bumi dan bangunan. Berikut ini perhitungan jumlah sampel yang diteliti:

$$n = \frac{5.803}{1 + 5.803(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.803}{59,03} = 98,30$$

Dengan perhitungan menggunakan rumus slovin didapat ukuran minimal sampel penelitian sebesar 98,30 responden dan kemudian dibulatkan menjadi 99 responden. Untuk lebih mewakili maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2017:137). Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Sebagai populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan yang

terdaftar di Kantor Kelurahan Darmo Kota Surabaya, menurut data terdapat sejumlah 5.803 wajib pajak di Kelurahan Darmo. Beberapa sampel yang dibutuhkan apabila batas toleransi kesalahan 10% maka sampel yang diperoleh sebanyak 99 wajib pajak PBB. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jadi, dalam penelitian ini populasi hanya wajib pajak bumi dan bangunan yang ada di Kelurahan Darmo Kota Surabaya saja.

H. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam mengolah data untuk menemukan hasil pengolahan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ada. Data-data yang didapat dari hasil penelitian, terlebih dahulu akan dilakukan pengolahan agar data penelitian dapat dipahami dengan mudah, karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari 1 (satu) variabel maka untuk teknik pengolahan datanya menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). SPSS merupakan program yang mempunyai kemampuan analisis statistik yang cukup tinggi dan manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu *deskriptif* dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. pengolahan data dalam penelitian ini meliputi kegiatan tabulasi.

Tabulasi merupakan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. dalam melakukan proses tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Dalam penelitian ini tabulasi yang dilakukan adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar dan dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan analisis karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, telah menjadi wajib pajak.

Dalam penelitian, instrument penelitian mempunyai kedudukan yang sangat *signifikan* atau penting untuk mengukur apakah instrument penelitian dapat digunakan dan mendukung suatu penelitian, maka yang perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner.

1) Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan degree of freedom (df) = $n-2$ dengan alpha 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, tetapi jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018:52).

2) Uji Reabilitas

Setelah menentukan validitas instrumen penelitian tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dari instrumen penelitian. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *Cronbach's Alpha* nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2018:45-46).

I. Metode Analisis Data

Metode analisis berisi pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS, prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Model Regresi berganda dapat disebut juga sebagai model yang baik, jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data yang terbatas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Bhuono,

2005:57).

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/tolerance$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2018:107-108).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

Uji heteroskedastisitas juga bisa dilakukan dengan uji Glesjer. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2018:142).

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh kepatuhan pajak bumi dan bangunan yang terdiri sikap, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan. Adapun perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Sikap wajib pajak

X_2 = Kesadaran wajib pajak

X_3 = Sanksi perpajakan

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis-hipotesis pertama koefisien

determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu sikap, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan serta pengaruhnya terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan. Nilai (*Adjusted R²*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R²* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R²*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

2) Uji Hipotesis Penelitian

a) Uji F (Uji Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: sikap, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap satu variabel

dependen, yaitu: kepatuhan pajak bumi dan bangunan. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2018:98).

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 0,05), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: sikap, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap satu variabel dependen, yaitu kepatuhan pajak

bumi dan bangunan. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Uji Hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t table
 - a) Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Uji Hipotesis berdasarkan Signifikansi
 - a) Jika angka sig. $>$ 0,05, maka H_0 ditolak.
 - b) Jika angka sig. $<$ 0,05, maka H_0 diterima.